

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KAWASAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA (STUDI KASUS DI DESA CENDI MANIK KECAMATAN SEKOTONG SEKOTONG TENGAH KABUPATEN LOMBOK BARAT)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :
INGGI PUTRI
11514A0036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove
Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) (Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kec.
Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal..... 2019



Ketua Program Studi,
Nurin Rochavati, S.Pd, M.Pd.
0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

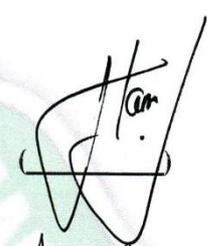
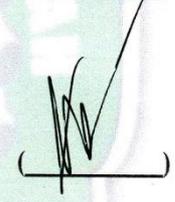
SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KAWAN
HUTAN MANGROVE SEBAGAI OBJEK DAYA TARIK WISATA
(STUDI KASUS DI DESA CENDI MANIK KECAMATAN SEKOTONG
SEKOTONG TENGAH KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Skripsi atas nama Inggi Putri telah dipertahankan
didepan dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal 15 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. Dr. Harry Irawan j., S.hut., M.si (Ketua) 
NIDN: 0810017901
2. Hj. Mas'ad., M.si (Anggota) 
NIDN: 08311226439
3. Dr. Ibrahim Ali, M.sc (Anggota) 
NIDN: 0810067802

Mengesahkan:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
DEKAN,



Dr. H. Maemunah, S. Pd., MH.
NIDN: 0801056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Inggi Putri
Nim : 11514A0036
Alamat : jl. Lintas Mbawi Desa Dorebara

Memang benar skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) (Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kec. Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)” Adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kembudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaannya yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Maret 2019

Yang membuat pernyataan.



Inggi putri
11514A0036

MOTTO

“Barang siapa yang belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

-Imam syafi’i-

“Alam Mengajarkan saya banyak hal, tapi tidak untuk menyerah”

-Inggit Putri-



PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur saya hanturkan kepada Allah SWT Yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, tidak lupa juga saya berterimakasih kepada orang-orang tersayang.

1. Kepada orang tua tercinta saya ucapkan terimakasih kepada yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibundaku tercinta Fera Kantiwati, nenek ku tercinta Jaidah binti hasan (almarhum), tua guru M.nur ismail, bapak abdul munir, Terimakasih untuk masa yang takakan terlupakan, semua hal yang sudah kalian pertaruhkan untuk saya selama menjadi mahasiswa sampai akhirnya bisa menyelesaikan tujuan utama saya merantau, berkat doa dan kerja keras kalian, yang membuat saya semakin bersemnagat mencari ilmu yang nantinya insyaallah akan saya amanatkan kembali pada orang lain,amin ya Allah, kalian adalah rumah terbaik ku sampai kapanpun.
2. Kepada keluarga ku tercinta, keluarga besar M.Nor Ismail yang selalu, mensupport dari awal ku memutuskan untuk merantau untuk meraih impian ku.
3. Sepupu-sepupu saya yang salalu memberi saya semngat dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Kepada semua teman-teman seperjuangan ku mahasiswa pendidikan geografi 2015, 4 (empat) tahun yang luar bisa bersama orang-orang hebat, bisa membagi canda dan tawa dalam sedih maupun senang, ingat lah bagaimana perjuang ini kita rangkul sama-sama dari pahitnya menunggu sampai manis nya terdaftar sebagi sarjana muda, semangat memegang amanah calon geograf muda,semoga dilain waktu dan kesmpatan kita tetap bisa bertemu walau hanya sekedar membagi senyum. Love you all
5. Kepada ibu bapak dosen terimakasih banyak untuk didikan nya selama 4 tahun, isnyaalah yang dididik akan menjadi seorang pendidik, amin.
6. Teman-teman PPL-KKN ku terimakasih untuk dukungannya.
7. Untuk Sahabat ku tercinta Anggun,Ria,Devi terimakasih untuk semangat dan dukungannya, persahabatan kita ibarat angka 8 (delapan) tak ada ujung, akan tetap terjalin sampai kapan pun.
8. Untuk saudari-saudari ku Kos 3 Bersaudara, Mut, ila, uyun, lulu, anggun, tia, fara, mita, santun, kalian luar biasa teman-teman, support kalian yang membantu ku tetap bersemangat untuk menyelesaikan benda keramat ini, love you all.
9. Di khususkan untuk bimbingan nya Pak Dr.Harry irawan, erna dan roy, gila, menunggu kita jadi menyenangkan kalau ada bekal haha, akan sangat dirindukan masa itu.
10. Untuk yang tertanam didalam hati tengkiu.
11. Untuk almamater ku tercinta, hijau mu membangkitkan semangat, 4 tahun menyelimuti tubuh untuk identitas diri, pasti dikenang dan tetap disanjung. Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (Odtw) Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kec. Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat”* Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing serta bekerjasama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.pd. Selaku Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Memunah, S.pd., M.H, Selaku Dekan FKIP-UM Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.pd., M.pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi
4. Bapak Dr. Harry Irawan Jauhari, S.Hut., M.si Selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Alfian Pujian Hadi SP., M.sc Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan geografi.

Mataram, Mei 2019
Penulis

Inggi putri

Inggi Putri 11514A0036. **Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (Odtw) (Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kec. Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)** Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Harry Irawan Jauhari, S.Hut,M.si
Pembimbing II : Alfian Pujian Hadi SP, M.sc

ABSTRAK

Kawasan hutan mangrove merupakan salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri karena keberadaan ekosistem ini berada pada tempat-tempat terjadinya pelumpuran dan akumulasi bahan organik, baik di teluk-teluk yang terlindungi dari gempuran ombak, maupun disekitar muara sungai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Hutan Mangrove (2). Mendeskripsikan Bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata (3).Mendeskripsikan Faktor yang menghambat dalam pelestarian hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model interaktif model analisis yaitu reduksi merangkum/meringkas data, display yaitu menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan deskripsi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa : (1) Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove diantaranya: a) Mengembangkan sarana dan prasarana wisata. b) Evaluasi pengembangan wisata dilakukan secara intensif oleh pengelola *polkwalawisma*. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sejauh kawasan akan dibuka pengelola dan masyarakat sudah menunjukkan kerjasama yang baik. (2) Bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove diantaranya : a) Bimbingan *monitoring* b) Menyediakan bibit mangrove untuk rehabilitasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa,keberadaan kawasan wisata ini didukung penuh oleh pihak pemerintah baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah seperti memberikan bimbinganatau *monitoring* dan ketersediaan bibit mangrove. (3) Faktor yang menghambat dalam pelestarian hutan mangrove diantaranya: a) Penyediaan akses internet untuk media promosi wisata. b) Komunikasi dan koordinasi yang kurang intensif antara pengelola dengan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada kawasan wisata bisa lebih ditingkatkan agar bisa mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pelestarian, Hutan Mangrove, Objek Wisata

Inggi Putri 11514A0036. **Community Participation In The Conservation Of Mangrove Forest Areas As Objects Of Attraction (Odtw) (Case Study In Cendi Manik Village, Sekotong Sekotong District, West Lombok Regency)** Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Dr. Harry Irawan Jauhari, S.Hut,M.si
Supervisor II :Alfian Pujian Hadi SP, M.sc

ABSTRACK

Mangrove forest area is one of the coastal areas that has its own uniqueness and uniqueness because the existence of this ecosystem is in places where puddles and accumulation of organic matter, both in the bays are protected from the waves, or around the river mouths. The formulation of the problem in this study are (1). Describe the form of community participation in the preservation of the Mangrove Forest Area (2). Describe the form of government support in the preservation of mangrove forest areas as objects of tourist attraction (3). Describe the factors that inhibit the preservation of mangrove forests as objects of tourist attraction

The method used in this study is a qualitative research method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the researcher used an interactive model of analysis, namely the reduction of summarizing / summarizing the data, display that is presenting summarized data in the form of tables and descriptions, and drawing conclusions.

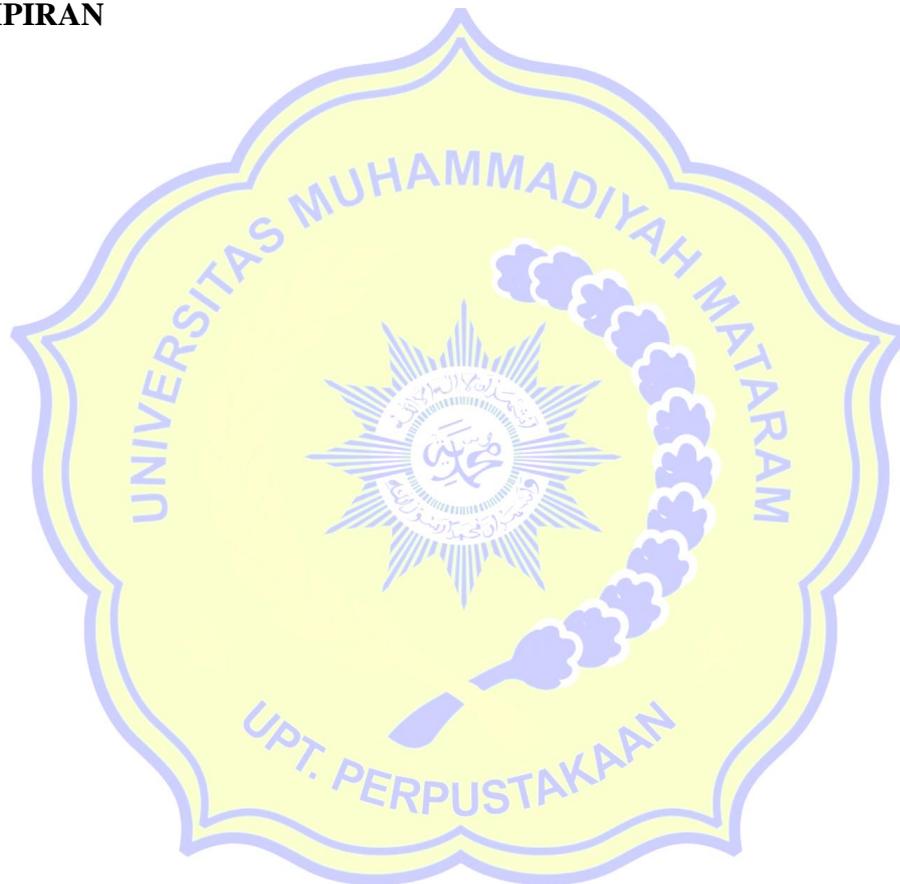
The results of the study explained that: (1) Community participation in the preservation of mangrove forests including: a) Developing tourism facilities and infrastructure. b) Evaluation of tourism development is carried out intensively by polkwalawisma managers. Based on the results and discussion it can be concluded that as far as the area will be opened the manager and the community have shown good cooperation. (2) Forms of government support in the conservation of mangrove forest areas include: a) Monitoring guidance b) Providing mangrove seeds for rehabilitation. Based on the results and discussion it can be concluded that, the existence of this tourism area is fully supported by the government both from the village government and local government such as providing guidance or monitoring and the availability of mangrove seedlings. (3) Factors inhibiting the preservation of mangrove forests include: a) Provision of internet access for tourism promotion media. b) Communication and coordination is less intensive between managers and local governments. Based on the results and discussion it can be concluded that the management of the tourist area can be further improved in order to achieve optimal results.

Keywords: *Community Participation, Conservation, Mangrove Forests, Tourism Objects*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Partisipasi Masyarakat	11
2.2.2 Bentuk Pengelolaan Hutan Mangrove	13
2.2.3 Bentuk Pelestarian hutan Mangrove	15
2.2.4 Objek Daya Tarik Wisata Mangrove	17
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
1.1 Rancangan Penelitian	22
1.2 Lokasi Penelitian	23
1.3 Metode Penelitian Informan	24
1.4 Jenis Dan Sumbe Data	26
3.4.1 Jenis Data	26
3.4.2 Sumber Data	27
1.5 Inatrumen Penelitian	28
1.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.1 Observasi	28
3.6.2 Wawancara/Interview	29
3.6.3 Dokumentasi	30
1.7 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Letak Geografis Dan Luas Wilayah	32
4.2 Hasil Penelitian	40

4.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Cendi Manik	40
4.2.2 Bentuk Dukungan Pemerintah Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata	48
4.2.3 Faktor Yang Menghambat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata.....	52
4.3 Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



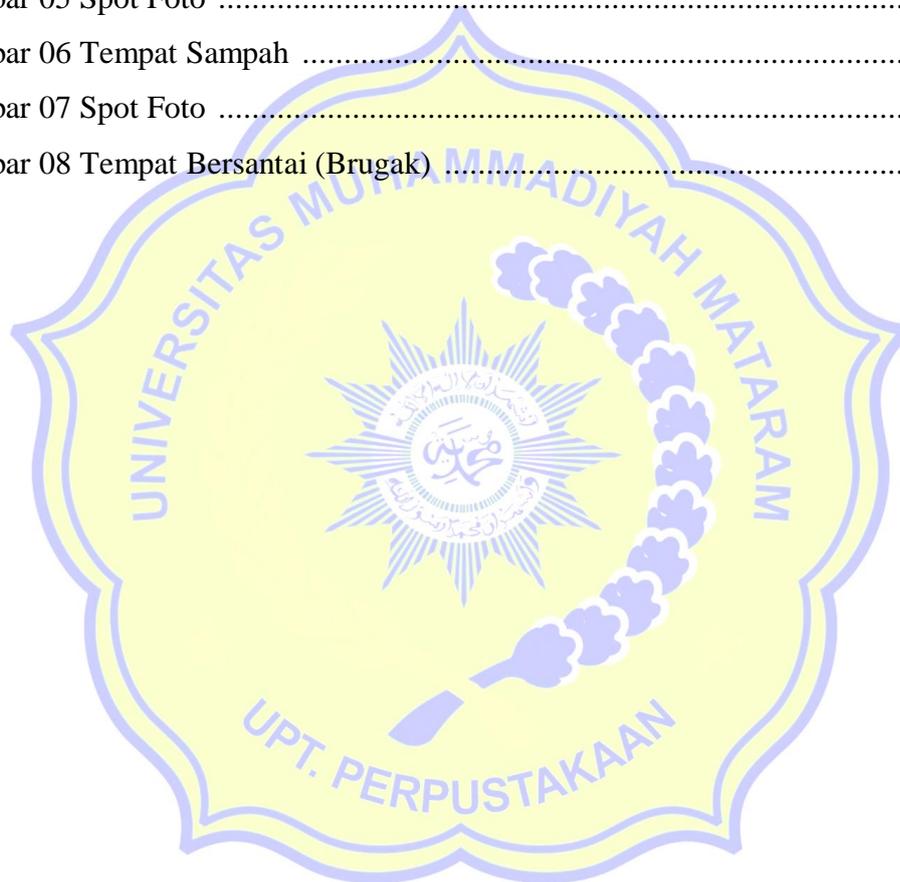
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	34
Table 4.2 Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.3 Tingkat Mata Pencaharian	36
Table 4.4 Daftar Masalah Dan Potensi Desa Cendi Manik	37



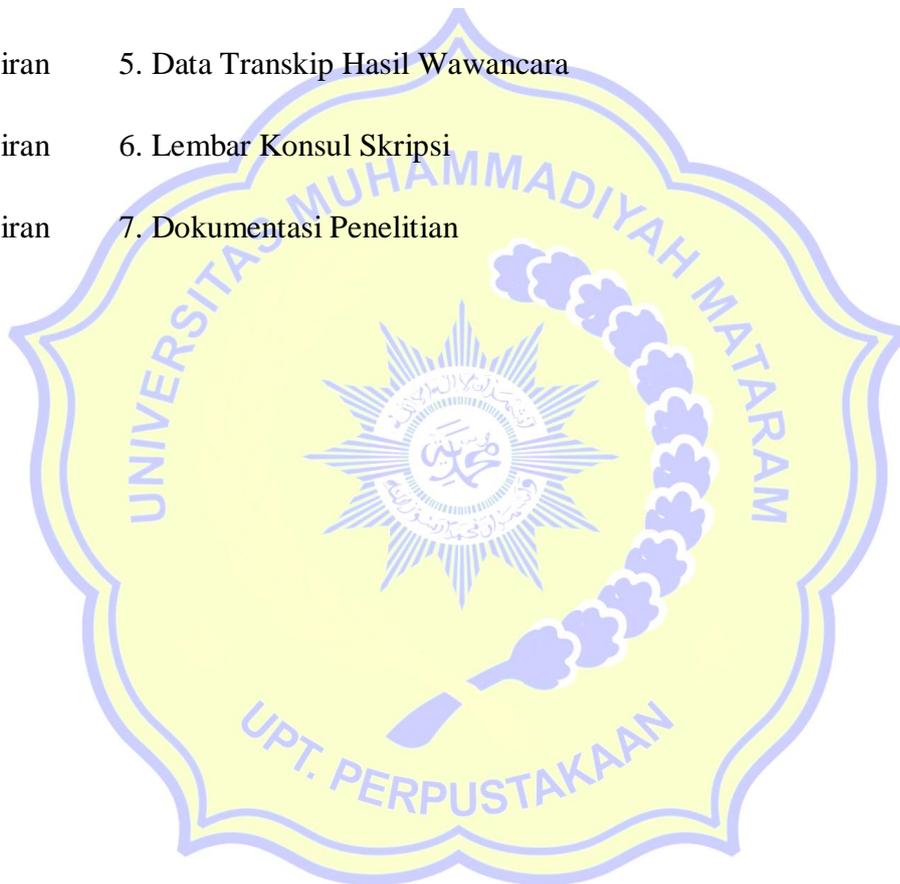
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 01 Diagram Alir Kerangka Berpikir	21
Gambar 02 Peta Lokasi Desa Cendi Manik Sekotong Tengah	24
Gambar 03 Vegetasi Mangrove Bagek Kembar	44
Gambar 04 Jalur Treking Wisata Bagek Kembar	44
Gambar 05 Spot Foto	45
Gambar 06 Tempat Sampah	45
Gambar 07 Spot Foto	46
Gambar 08 Tempat Bersantai (Brugak)	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin Penelitian dari Fakultas FKIP UM Mataram
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat
- Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian Dari Kantor Desa Cendi Manik
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Data Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Lembar Konsul Skripsi
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir Indonesia sangat luas membuat Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi kawasan Ekowisata. Dengan berkembangnya ekowisata pesisir memberikan manfaat yaitu kelestarian sumberdaya pesisir, laut terjamin, dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat.

Salah satu pemanfaatan kawasan pesisir adalah untuk kegiatan wisata, dan perikanan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Paradigma kegiatan wisata di kawasan pantai saat ini lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya.

Pada tahun 2012 Telah Dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove Yang memiliki visi :Terwujudnya pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Visi tersebut kemudian di jelaskan dalam beberapa Misi diantaranya : (1) Melakukan konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove pada kawasan lindung dan kawasan budidaya. (2) Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatkan nilai manfaat

sumberdaya mangrove dan pemanfaatan ekosistem mangrove yang bijak. (4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (5) Menegakkan peraturan perundang-undangan dalam rangka pengelolaan ekosistem mangrove. Sasaran dari Misi tersebut diantaranya : (1) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove pada Kawasan lindung dan kawasan budidaya. (2) Tersedianya data dan informasi kondisi ekosistem mangrove di Indonesia yang handal, dipercaya, dan disepakati oleh para pihak. (3) Terciptanya kesamaan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan, status, fungsi dan manfaat ekosistem mangrove. (4) Terciptanya peran masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (5) Tersedianya model-model pengelolaan ekosistem mangrove yang ramah lingkungan, berbasis masyarakat dan memberikan manfaat peningkatan pendapatan dan sosial ekonomi masyarakat. (6) Terlaksananya pemanfaatan ekosistem mangrove berkelanjutan yang sesuai dengan iptek dan kearifan lokal. (7) Terciptanya mekanisme kerja yang sinergis antar para pihak dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (8) Terciptanya koordinasi dan integrasi program antar para pihak yang terkait dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (9) Tercapainya peningkatan kapasitas institusi pusat, daerah dan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. (10) Terakomodasikannya ekosistem mangrove dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dan zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. (11) Terlaksananya penegakan hukum dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

Ekosistem mangrove merupakan kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk di pelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri karena keberadaan ekosistem ini berada pada tempat-tempat dimana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik di teluk-teluk yang terlindungi dari gepuaran ombak, maupun di sekitar muara sungai.

Potensi dan keunikan sumber daya alam pada Kawasan Hutan Mangrove memiliki peran sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat pesisir. Wilayah pesisir mempunyai peranan penting untuk kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya bagi masyarakat di wilayah pesisir. Wilayah pesisir mempunyai fungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan, penyedia jasa kenyamanan dan sebagai penerima limbah dari aktivitas pembangunan yang terdapat dilahan atas (lahan daratan) seperti kegiatan permukiman aktivitas perdagangan, perikanan dan kegiatan industri. Sumberdaya alam yang terdapat di Wilayah pesisir adalah ekosistem estuaria, ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem pulau-pulau kecil; yang mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis untuk keberlanjutan dari wilayah pesisir di masa yang akan datang (Asyiawati, Dkk, 2017).

Melirik pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep

pariwisata yang maenarik saat ini adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasiskan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu atau dikerjakan secara bersama baik dari mmasyarakat peneglola maupun pemerintah, dimana dalam konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh sektor yang kemudian menetapkan prioritas-prioritas, dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Di Pulau Lombok sendiri sekarang telah banyak destinasi yang mengembangkan Kawasan hutan mangrove, memperlihatkan keidahan dan keasrian kawasan hutan manrove itu sendiri. Komunitas mangrove dapat berkembang menjadi hutan mangrove atau hutan pantai, yang tentunya menarik untuk di jadikan tujuan wisata salah satunya terletak di bagian Selatan Lombok teretak di Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Lombok Barat.

Pada Tahun 2016, Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut (BPSPL Denpasar) melaksanakan program rehabilitasi kawasan pesisir dengan penanaman mangrove. (BPSPL Denpasar) merupakan Unit Pelaksanan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (DJPRL) Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Tak kurang dari 120 ribu bibit mangrove jenis *rhizophora mucronata*, *rhizophora stylosa*, *rhizophora apiculata* dan *avicennia marine* ditanam di kawasan pesisir laut seluas lebih dari 15 hektar yang berada Di Desa Cenci Manik Sekotong Tengah, yaitu Bagek Kembar yang merupakan kawasan di pesisir teluk Lembar, Lombok bagian Selatan, keasrian pohon mangrove muda yang tumbuh subur, akar udaranya sudah banyak menghujam lumpur, dahannya kokoh tegak

tidak tergosur, dan rimbun daunnya rapi teratur membuat pemandangan yang menakjubkan.

Kegigihan dan kesabaran warga masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok masyarakat pengelola ekowisata mangrove (Pokmaslawisma). Pemanfaatan lahan ini, sebagai salah satu alternatif yang perlu mendapatkan kesepahaman bersama untuk di kembangkan secara terencana, kualitas lahan dan sistematis terhadap kawasan vegetasi mangrove. Berbagai ragam bentuk aktivitas masyarakat sekitar yang berada di Desa Cendi Manik dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir di bidang perekonomian seperti kegiatan budidaya ikan dan udang, budidaya rumput laut, budidaya kepiting, pariwisata industry, permukiman, perhubungan dan berbagai aktivitas lainnya.

Berdasarkan observasi awal, Bagek Kembar merupakan kawasan wisata hutan mangrove yang masih terbilang baru dilihat dari tanaman yang masih muda, tumbuh subur di areal wisata tersebut, kawasan ini resmi di buka pada Tahun 2016, oleh balai pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut (BPSPL Denpasar) Atas dasar uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) (Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kec. Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)*”. Peneliti memilih lokasi ini sebab kawasan wisata ini masih baru dan menarik untuk di jadikan tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan hutan mangrove di Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Kec. Sekotong Kab. Lombok Barat ?
2. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata Di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Kec. Sekotong Kab. Lombok Barat ?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata Di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Kec. Sekotong Kabupaten Lombok Barat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan hutan mangrove Di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Kec. Sekotong Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan pemerintah dalam pelestarian kawasan. hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah, Kec. Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

- c. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya pengembangan geografi pariwisata.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah yang berperan dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman terlebih kepada masyarakat supaya bisa lebih peduli dalam hal melestarikan dan mengelola kawasan hutan mangrove dengan baik.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis masyarakat. Serta bagi masyarakat sendiri dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

- 2) Menjadi bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama sebagai referensi peneliti yang akan datang.
- 3) Diharapkan bisa menjadi masukan untuk pemerintah, masyarakat atau instansi terkait dalam pengambilan kebijakan untuk masalah lingkungan khususnya di daerah pesisir.



BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian atau penulis sebelumnya yang membahas masalah yang terkait. Perlunya penelitian yang relevan adalah untuk membedakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian Hariati, (2005) dengan judul *“Perilaku Petambak dalam Konservasi Hutan Mangrove di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang, Provinsis Jawa Barat”*. Penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi pengetahuan dan sikap masyarakat, perilaku dalam konservasi hutan mangrove dapat dikatakan cukup memadai, baik dalam hal pengetahuan tentang manfaat dan pelestarian mangrove maupun dalam bersikap dalam rehabilitasi mangrove. Pada dasarnya penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor sumberdaya manusia petambak dalam upaya pelestarian mangrove, bagaimana aspek karakteristik petambak, pengetahuan dan sikap petambak dalam pelestarian mangrove. Penelitian ini memberikan gambaran konservasi mangrove.
2. Penelitian Rizky Alfira (2014) dengan judul *“Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekowisata di

ekosistem mangrove Mampie adalah adanya berbagai jenis satwa dalam hal ini jenis burung yang dilindungi di Indonesia seperti Burung Kuntul Besar, Burung Kuntul Karang, Burung Cekakak Suci, Burung Kowak Malam Merah, dan Burung Madu Sumba. Kawasan mangrove mampie termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Strategi pengembangan ekowisata mangrove pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM), penanaman jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, dan kerjasama yang baik antar pemangku kebijakan.

3. Penelitian Sarmila (2012) dengan judul "*Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Di Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak*" hasil peneliaman ini menunjikan bahwa Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi mangrove secara umum sudah baik. Hasil uji KW menunjukkan perbedaan lokasi tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat tentang kondisi, manfaat, pengetahuan masyarakat, larangan menebang kayu serta pentingnya mempertahankan hutan mangrove. Pengaruh nyata hanya terlihat pada persepsi masyarakat tentang pembentukan struktur organisasi dengan nilai $KW_{6,40} > \text{nilai } \alpha_{0,05(2)} = 5,991$. Perbedaan lokasi menunjukkan pengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat

dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan nilai KW 6,49 > nilai α 0,05 (2) = 5,991, dan tindakan terhadap penebang kayu di kawasan konservasi mangrove dengan nilai KW 6,19 > nilai α 0,05 (2) = 5,991. Uji KW menunjukkan tidak ada pengaruh nyata antar lokasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan, keseringan pemanfaatan, dan kecenderungan terjadinya konflik di kawasan konservasi mangrove.

Persamaan dengan judul ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, dimana peneliti melaksanakan penelitian ini di Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan Bagaimana bentuk pengelolaan dan pelestarian yang ideal dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata di Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok social dan orgaisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses

perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Seperti keikutsertaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar areal wisata mangrove, gotong royong membangun dan mengembangkan areal wisata, mangrove yang ada di desa cendi manik sekotong tengah. Firmansyah (2009).

Partisipasi Masyarakat terbagi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

2.2.2 Bentuk Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan merupakan kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Penyuluhan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu hal yang baru, baik mengenai pengelolaan mangrove, lingkungan termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan kepada masyarakat. Dalam pengelolaan dan pengembangan hutan mangrove juga diperlukan musyawarah antara pihak pemerintah dan masyarakat tentang model pengelolaan hutan mangrove yang dapat dikembangkan (Patang,2012)

Gusandi, (2012) Terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan dalam rangka pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove , yakni :

a. Perlindungan hutan mangrove

Perlindungan hutan mangrove dilakukan dalam bentuk penunjukan suatu kawasan mangrove untuk menjadi kawasan konservasi dan sebagai suatu bentuk sabuk hijau disepanjang pantai dan sungai. Salah satu Kawasan yang dianggap berhasil dalam bentuk kawasan perlindungan ini adalah Pulau Rambut dan Pulau Dua di Jawa barat. Bentuk Legitimasi kawasan hutan mangrove sebagai areal yang dilindungi dikuatkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Kehutanan Nomor KB.550/264/Kpts/4/1984 dan Nomor 082/KptsII/1984, tanggal 30 April 1984, disebutkan bahwa lebar sabuk hijau hutan mangrove adalah 200 meter untuk wilayah pantai dan

50 meter di sepanjang sungai. Surat keputusan (SK) ini dibuat untuk menyetujui peraturan mengenai areal perlindungan hutan mangrove antara instansi terkait serta sebagai acuan untuk suatu model ekosistem mangrove bersifat ekologis.

b. Rehabilitasi Hutan Mangrove

Rehabilitasi merupakan suatu bentuk atau upaya untuk mengembalikan kondisi ekosistem yang sehat secara ekologis. Bentuk rehabilitasi yang dimaksud dalam konsep ini berupa kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap hutan-hutan yang telah gundul. Upaya ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis kawasan hutan mangrove dan memunculkan nilai estetika dari kawasan tersebut.

c. Pengelolaan Wisata Mangrove

Dalam mengkaji potensi ekowisata mangrove serta upaya pengelolaannya pada suatu kawasan konservasi yang didasarkan pada dinamika dan status kerusakan ekosistem. Hal ini dilatarbelakangi bahwa ekosistem hutan mangrove saat ini banyak mengalami tekanan yang secara nyata telah mengurangi luasan mangrove. Penggalakan kegiatan konservasi sebagai alat dan pengikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemulihan serta pengelolaan mangrove sebagai upaya antisipasi yang dapat dilakukan merupakan kunci keberhasilan pelestarian mangrove.

Upaya ini harus disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan ekowisata. Hal ini dilakukan untuk mencapai pembangunan pesisir yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimum bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekaligus mempertahankan kualitas ekosistem mangrove sebagai sistem penyangga kehidupan.

2.2.3 Bentuk Pelestarian Hutan Mangrove

Diarto,dkk,(2012) Potensi dan keunikan sumber daya alam pada Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo (KHMT) memiliki peran sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat pesisir. Pengelolaan lingkungan KHMT merupakan salah satu upaya dalam mendukung pengembangan wilayah pesisir secara optimal, bijaksana, dan bertanggung jawab, tentunya dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan berbagai pihak yang terkait serta dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan KHMT. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan KHMT. Antusiasme, keinginan, dan harapan serta adanya kepedulian sosial masyarakat setempat merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan KHMT. Antusiasme,keinginan,dan harapanserta adanya kepedulian sosial masyarakat setempat merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan KHMT.

Adella,(2016) Beberapa upaya pelestarian hutan mangrove diantara nya:

- a. penanaman kembali mangrove yang melibatkan masyarakat. Modelnya dapat masyarakat terlibat dalam pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta pemanfaatan hutan mangrove berbasis konservasi. Model ini memberikan keuntungan kepada masyarakat antara lain terbukanya peluang kerja sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat;
- b. peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggung jawab;
- c. izin usaha dan lainnya hendaknya memperhatikan aspek konservasi;
- d. peningkatan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal tentang konservasi;
- e. peningkatan pendapatan masyarakat pesisir;
- f. program komunikasi konservasi hutan mangrove;
- g. penegakan hukum;
- h. perbaikan ekosistem wilayah pesisir secara terpadu dan berbasis masyarakat. Artinya dalam memperbaiki ekosistem wilayah pesisir masyarakat sangat penting dilibatkan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu juga mengandung pengertian bahwa konsep-konsep lokal (kearifan lokal) tentang ekosistem dan pelestariannya perlu di

tumbuh kembangkan kembali sejauh dapat mendukung program ini;

2.2.4 Objek Daya Tarik Wisata Mangrove

Objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja. Objek daya tarik wisata di berbagai daerah di Indonesia seperti di **Wonorejo Surabaya**, Surabaya tak hanya terkenal dengan kulinernya, namun wisata hutan mangrovenya pun menjanjikan. Hutan mangrove yang terletak di Jalan Raya Wonorejo No. 1, Wonorejo, Rungkut, Surabaya ini sebenarnya berfungsi sebagai pencegah adanya abrasi di bagian pesisir pantai. Menempati area seluas 200 hektar, hutan mangrove

yang rindang dan hijau ini juga menjadi rumah bagi spesies hewan yang dilindungi pemerintah, seperti kera berekor panjang. Ada juga beberapa burung yang suka hinggap untuk beristirahat di hutan ini. **Di Surabaya terdapat wista hutan mangrove rembang.** Rembang adalah satu kota di Jawa Tengah. Di sana juga ada satu spot wisata untuk tanaman mangrove yakni Hutan Mangrove Rembang yang terletak di Teluk Rembang, Kabupaten Rembang. Hutan mangrove ini sering dikunjungi wisatawan lokal saat liburan panjang atau akhir pekan. Lingkungan wisata yang asri dan hijau memang memikat wisatawan. Apalagi hutan ini juga cukup mudah dijangkau dari pusat kota, sehingga wisatawan tidak akan kesulitan untuk mencapai lokasi ini. Jika ingin mengunjungi hutan mangrove ini, siapkan kocek sebesar Rp 2.000 (Bena, 2017).

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam partisipasi masyarakat dan peran pemerintah tentunya memiliki tujuan dalam mengelola dan melestarikan kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata yang terletak di Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Dalam beberapa upaya yang di kalakuakn baik dari kelompok pokmaslawisma maupun pemerintah, sebelumnya harus melaksanakan sosialisasi yang cukup mendorong bagi masyarakat sekitar guna memperkuat minat masyarakat dalam mengelola dan melestarikan kawasan hutan mangrove bagek kembar untuk menujung kelayakan wisata hutan mangrove yang memperlihatkan keindahan dan keasrian nya serta menunjang perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Jadi dalam berbagai upaya yang di lakukan ada beberapa kriteria dalam menunjang pariwisata di kawasan ini sehingga menjulang kesuksesan salah satunya adalah bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam melihat keberadaan kawasan wisata mangrove tentunya melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam mengelola dan melestrikan kawasan wisata mangrove, hal ini tentu menjadi salah satu hal yang sangat membantu jika dari masyarakat sendiri bisa memanfaatkan dan melestrikan kawasan ini dengan baik agar kelayakan wisata di kawasan ini bisa semakin dikenal dan diminati oleh para wisatawan.

Selain itu peran pemerintah tentunya menjadi salah satu peran penting dalam menopang pengembangan yang akan di lakukan di kawasan ini sehingga masyarakat bisa mengelola dengan baik kawasan wisata tentunya dengan sarana dan prasarana yang menunjang yang di sediakan dari pemerintah setempat sehingga masyarakat sekitar bisa mengembangkan dan menjaga kawasan wisata dengan baik.

Terlepas dari bagaimana pemerintah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keindahan wisata sehingga menarik minat wisatawan. Peluang dan tantangan menjadi salah satu perkara yang harus di tuntaskan dalam hal hambatan dan harus di kembangkan dalam hal peluang, jadi dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang baik dari kelompok masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk memperkuat kelayakan wisata pada kawasan hutan mangrove sehingga dapat di nikmati oleh para wisatawan.

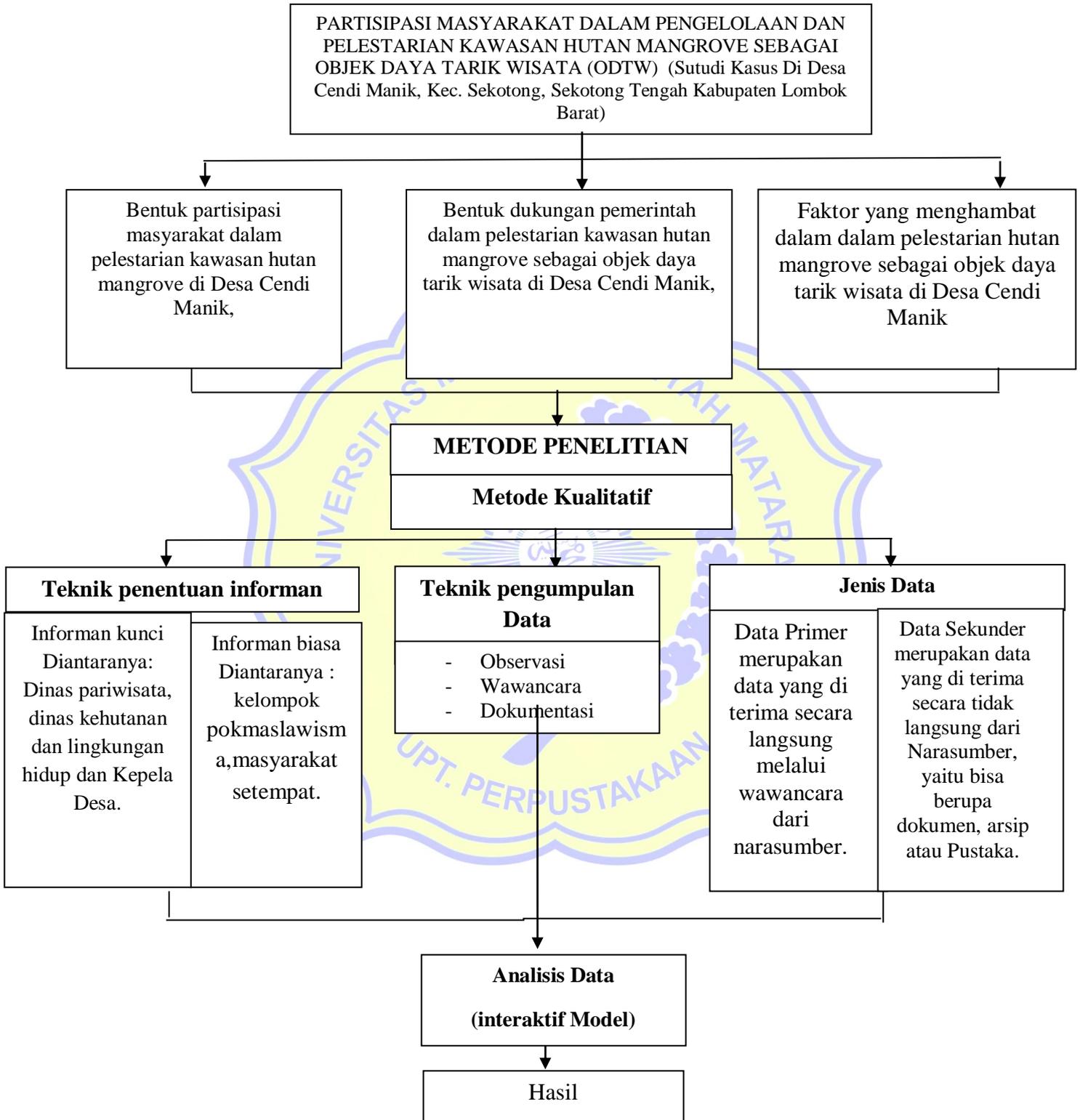
Langkah akhir dalam menunjang kelestarian kawasan hutan mangrove ialah perlu adanya strategi pengelolaan yang baik yang di lakukan secara berkala

sehingga pengembangan dan pelestarian yang dilakukan lebih mendapatkan hasil yang optimal. Strategi pengelolaan ini dilakukan bukan hanya untuk merehabilitasi kawasan ini saja melainkan bagaimana kawasan hutan mangrove bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Sesuai dengan kriteria pertanyaan yang berpedoman pada rumusan masalah yang sudah dibuat maka dari itu peneliti bermaksud menjabarkan dan menjelaskan dalam bentuk diagram alir sehingga peneliti lebih mudah memahami maksud dan tujuan dalam meneliti kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata yang terletak di Desa Cendi Manik, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.



Berikut peneliti sajikan diagram alir kerangka berpikir dalam penelitian ini:
 Gambar 01. Diagram alir kerangka penelitian



Sumber : Data Primer (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* karena masalah dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang harus dipecahkan secara kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan interaktif model analisis yaitu reduksi merangkum/meringkas data, display yaitu mengajikan data yang telah dirangkum yang berupa table dan diskripsi, dan penarikan kesimpulan. Setelah data di analisis selanjutnya akan dibahas pada hasil dan pembahasan sehingga dapat di ambil kesimpulan dari hasil peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian maka diperlukan rancangan terlebih dahulu salah satunya adalah dengan memilih metode yang cocok yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

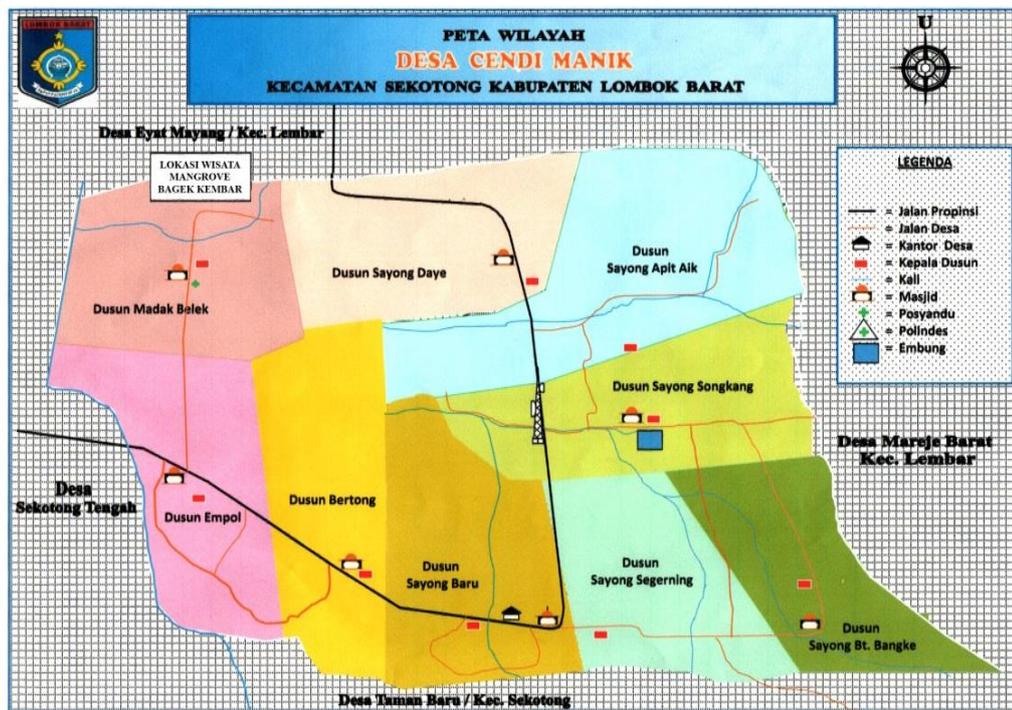
Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif*, karena data yang akan diperoleh dilapangan lebih banyak bersiat informasi dan keteranga bukan dalam bentuk simpulan atau angka yang di peroleh dari berbagai informasi atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat peneliti berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Cendi Manik, Kec. Sekotong, Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini merupakan tempat yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai wisata baru yaitu sebagai kawasan objek wisata hutan mangrove. Keberadaan objek wisata ini menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana bentuk pengelolaan dan pelestarian yang berbasis partisipasi masyarakat.

Gambar 02 Peta Lokasi Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Lombok Barat



Sumber : Kantor Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Lombok Barat

Metode Penelitian Informan

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan yaitu jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengurangan segera dihentikan (berakhir).

. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dan penentuan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018). Informan adalah orang yang di percaya dan dianggap lebih memahami tentang objek yang akan diteliti. Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informasi yang memiliki peranan penting dalam pengumpulan data hal ini dapat dilihat secara struktur kepariwisataan dari masyarakat itu sendiri dan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup (1 Orang Narasumber), Dinas Pariwisata (1 Orang Narasumber), dan Kepala Desa (1 Orang Narasumber)

2. Informan Biasa

Informan biasa adalah orang yang bersedia memberikan informasi terkait wisata hutan mangrove. Yang bias menjadi informan biasa adalah masyarakat sekitar Desa Cendi Manik Sekotong Tengah Lombok Barat yang di rasa mengetahui tentang wisata hutan mangrove, dan masyarakat yang terlibat atau tergabung dalam kelompok masyarakat pengelola ekowisata mangrove (pokmaslawisma). Sasaran untuk di jadikan informan

biasa dalam penelitian ini ialah (20 orang Narasumber) masyarakat setempat dan juga masyarakat yang tergabung dalam kelompok pokmaslawisma.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka diperlukan informan. Informan adalah seseorang benar-benar mengetahui persoalan/permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pertanyaan-petanyaan, keterangan atau data-data yang dapat membantu persoalan/permasalahan tersebut.

Jenis dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, pertemuan di lapangan dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan bilangan atau angka di lapangan. Hal ini dijelaskan oleh seorang ahli bahwa “jenis data kualitatif adalah nilai dari arti perubahan yang dinyatakan dalam angka-angka”.

- a. Data kualitatif merupakan jenis data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berjudul pertanyaan berupa kata-kata misalnya motor itu baru, sepeda itu rusak dn lain-lain.
- b. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka, maka dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang di sajikan berupa kata-kata dan kalimat.

1.2.2 Sumber Data

Sugiyono (2018) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpulan data. Contohnya data ini terkumpul berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap narasumber.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Contohnya berupa dokumen dan arsip yang di dapat dari kepala desa, dinas pariwisata dan dinas kehutanan dan lingkungan hidup.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Jadi data primer adalah merupakan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto, arsip yang relevan, peta, catatan-catatan, dan video.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2018) Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri dan di lengkapi dengan alat perekam suara, alat perekam gambar/video dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Terus Terang atau Tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika

dilakukan dengan teras teras maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Wawancara/ Interview

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui wawancara terstruktur, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara/Interview semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termaksud dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (Sugiyono,2016).

Dalam wawancara yang di lakukan bentuk pertanyaan yang di buat dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut berisi beberapa pola pertanyaan diantaranya bagaimana bentuk pengelolaan, bagaimana bentuk pelestarian, bagaimana pola pemanfaatan, bagaimana peluang hambatan dan bagaimana strategi pengelolaan pada hutan mangrove di bagek kembar sekotong.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian ini, dalam upaya mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi, sehingga data ini menjadi lengkap. Dalam hal ini, data dari monografi desa, catatan, buku, foto, kebijakan, peraturan, dan Biro Pusat Statistik dan arsip lokasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi, Di Desa Cendi Manik Sektong Tengah Lombok Barat.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Jadi reduksi data jika dirasa terlalu panjang atau meluas maka reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data dan menyajikan data dalam bentuk table dan grafik.

Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.